

# **SPIRITUALITAS KEWAYANGBEBERAN DALAM KARYA SENI RUPA**



## **DISERTASI PENCIPTAAN SENI**

Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Minat Studi Penciptaan Seni  
Minat Utama Seni Rupa

**Indiria Maharsi**  
NIM. 2030138511

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

### SPIRITUALITAS KEWAYANGBEBERAN DALAM KARYA SENI RUPA

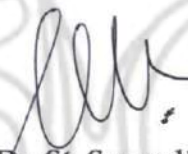
Disertasi ini telah diujikan pada Ujian Tertutup  
Hari Jumat, Tanggal 18 Juli 2025

Promotor,



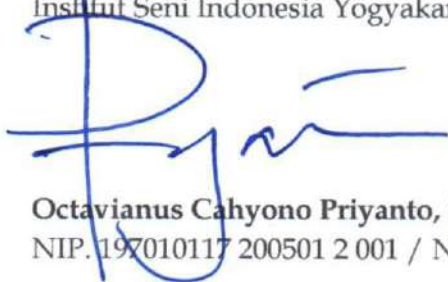
**Profesor M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D.**  
NIP. 195610191983031003 / NIDN. 019105606

Kopromotor,



**Dr. St. Sunardi**  
NPP. P.1453 / NIDN. 0005068008

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Seni  
Program Doktor  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Octavianus Cahyono Priyanto, S.T, M.Arch, Ph.D.**  
NIP. 197010117 200501 2 001 / NIDN. 0017107004

Disertasi ini telah dipertanggungjawabkan di hadapan Dewan Penguji pada Ujian Akhir Tertutup yang dilaksanakan pada hari/tanggal: Jumat, 18 Juli 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima. Ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, No. 562/IT4.4/KP/2025.

**Octavianus Cahyono Priyanto, S.T, M.Arch, Ph.D.**  
(Penguji/Ketua)

**Profesor Drs. Martinus Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D**  
(Promotor/ Anggota)

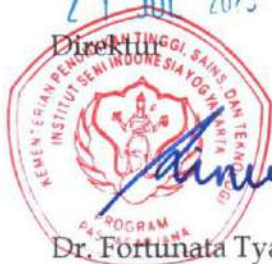
**Dr. St. Sunardi**  
(Kopromotor/ Anggota)

**Profesor Dr. St. Hanggar Budi Prasetya, M.Si**  
(Penguji Ahli-1/ Anggota)

**Profesor Dr. Agus Purwantoro, M.Sn**  
(Penguji Ahli-2/ Anggota)

**Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn**  
(Penguji Ahli-3/ Anggota)

**Dr. Noor Sudiyati, M.Sn**  
(Penguji Ahli-4/ Anggota)

21 JULI 2025  
Direktur  
  
**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si**  
NIP. 197210232002122001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur yang terdalam serta kerendahan hati, karya disertasi ini kupersembahkan kepada:

Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Kuasa, *Gusti Ingkang Akarya Jagad* atas limpahan rahmat, hidayah, kekuatan, dan petunjuk yang telah diberikan-Nya dalam *lelaku* penelitian penciptaan karya ini.

Keluarga kecilku yang penuh pengertian dan cinta. Istriku, Isndayani, anakku Raynor Tisti Maharsi Kunudhani dan Rasendriya Sithaveda Maharsi yang telah memberikan semangat tiada henti. Serta persembahan ini kusampaikan pula kepada keluarga besar Ambardi dan Seno Pudjo Saryono.

Promotor, Profesor Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D dan kopromotor Dr. St. Sunardi yang telah sabar dalam membimbing, menanamkan nilai-nilai keilmuan dan kedalaman refleksi dalam setiap proses penelitian penciptaan yang saya lakukan. Tim penguji: Octavianus Cahyono Priyanto, S.T, M.Arch, Ph.D, Profesor Dr. St. Hanggar Budi Prasetya, M.Si, Profesor Dr. Agus Purwantoro, M.Sn, Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn, dan Dr. Noor Sudiyati, M.Sn atas masukan, kritik, dan saran yang mencerahkan.

Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku direktur beserta jajarannya. Program studi DKV FSRD ISI Yogyakarta atas supportnya selama ini. Seluruh civitas academica ISI Yogyakarta, serta rekan-rekan satu angkatan yang telah memberikan semangat satu sama lain selama studi di Pascasarjana ISI Yogyakarta sejak tahun 2020.

Kepada para penjaga, perawat, dan pelestari seni tradisi dan spiritualis Nusantara yang telah memberikan ilham berupa rasa yang hidup, makna terdalam yang berpijak kepada bumi dimana kita berpijak, tanah Nusantara.

Kepada kebudayaan Indonesia dalam kesemestaan yang seluas-luasnya sebagai sumber ilmu, ilham, dan sekaligus sumber penelitian serta pengabdian yang tak terbatas dan tak bertepi.

Semoga karya ini menjadi amal ilmu yang bermanfaat dan sebagai jejak *lelaku* dalam perjalanan batin yang terus tumbuh dan tak akan pernah berhenti.

## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Indiria Maharsi  
Nomor Induk Mahasiswa : 2030138511  
Program Studi : Seni Program Doktor – Minat Studi Penciptaan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa Disertasi dengan judul Spiritualitas Kewayangbeberan dalam Karya Seni Rupa, belum pernah dipublikasikan dan betul sebagai karya tulis saya dan tidak mengandung unsur plagiat di dalamnya.

Disertasi ini merupakan tulisan dari hasil penelitian dan penciptaan karya, sebagai tanggung jawab ilmiah saya untuk menjelaskan semua proses penelitian dan penciptaan, referensi-referensi yang dipakai dari penulisan orang lain saya sebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun, saya bertanggung jawab atas orisinalitas tulisan dan karya dalam disertasi ini, dan saya bersedia menerima sanksi jika di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Yang menyatakan,



Indiria Maharsi

## ABSTRACT

# THE SPIRITUALITY OF WAYANG BEBER SCROLLS IN WORKS OF VISUAL ART

Postgraduate Program of Indonesia Institute of The Arts Yogyakarta, 2024  
By Indiria Maharsi

*Spiritual experience is human beings' experience related to their believes, supernatural powers, the afterlife, and powers beyond humans' logic. Unlike other kinds of experience that are obtained by humans through their five senses, certain people get this experience because of their special ability that are beyond those five senses. Every individual may perceive and has unique understanding on the spiritual experience he or she undergoes in a different way from the way the others perceive and give meaning to it. Pros and cons often happen. In spite of its abundant aspects to examine, art researchers have not put much interest on this topic. This research aimed at actualizing the spirituality of Wayang Beber-ness obtained when Wayang Beber, the material objects of this research, was observed. Wayang Beber was functioned as an inspiration source of art creation where practice-led research was applied. This methodology allowed the undertaken study and the art making to proceed simultaneously, to relate, and to interact with each other. By means of this research, the spiritual experience from the Wayang Beber-ness was actualized in works of visual art. Exploring the spirituality of Wayang Beber-ness through spiritual experience was used as a source of idea in the art making process in order to be able to elaborate new concepts as well as spaces in which experimentations and in-depth discussion about possible media, techniques, and new technologies could be undertaken. The creation of visual arts through spiritual experibrought out novelty on the resulted artworks. It also generated a creation concept combining spirituality, work of art, and technology.*

**Keywords:** *Spiritual experience, practice-led research, Wayang Beber*

## ABSTRAK

# SPIRITUALITAS KEWAYANGBEBERAN DALAM KARYA SENI RUPA

Program Doktor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2024  
Oleh Indiria Maharsi

Pengalaman spiritual adalah pengalaman seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan, kekuatan supranatural, kehidupan setelah kematian, dan juga kekuatan diluar nalar manusia. Pengalaman ini dicapai melampaui kelima indra yang dimiliki oleh manusia secara umum. Setiap orang bisa memiliki kesan dan pemahaman yang berbeda dalam memahami pengalaman spiritual tersebut, bahkan kadang terjadi pro dan kontra dalam memaknai pengalaman itu. Pada sisi yang lain, meskipun banyak potensinya namun pengalaman spiritual tidak banyak diteliti dalam bidang seni. Penelitian ini bertujuan mengaktualisasikan spiritualitas kewayangbeberan yang didapatkan dari pengalaman spiritual ketika mencermati objek material Wayang Beber untuk dijadikan sebagai sumber ide penciptaan karya seni rupa. Metodologi penciptaan *practice-led research* (riset yang didorong oleh praktek) digunakan dalam penelitian ini. Dengan metodologi ini penelitian dan proses penciptaan akan berjalan bersama, bersinggungan dan bereaksi secara berkelindan. Melalui penelitian ini akan ditemukan pengalaman spiritual kewayangbeberan yang diaktualisasikan dalam bentuk karya seni rupa. Mengeksplorasi spiritualitas kewayangbeberan melalui pengalaman spiritual tersebut sebagai ide penciptaan untuk mengelaborasi konsep-konsep baru, termasuk ruang untuk bereksperimen disertai kajian yang mendalam atas berbagai media maupun teknik yang melibatkan kebaruan teknologi. Penciptaan karya seni visual melalui pengalaman spiritual menawarkan kebaruan karya seni rupa. Selain itu karya ini akan menghasilkan konsep penciptaan yang menyatukan antara spiritualitas, karya seni dan teknologi.

**Kata Kunci:** Pengalaman spiritual, *practice-led research*, Wayang Beber

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas karunia, berkah, dan ijin-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan disertasi yang berjudul ‘Spritualitas Kewayangbeberan dalam Karya Seni Rupa’. Disertasi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar doktor dalam bidang penciptaan seni rupa pada program Pascasarjana Instiut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan disertasi ini merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan perenungan, penghayatan, dan pemikiran yang dalam atas pengalaman pribadi penulis selama mengenal Wayang Beber, utamanya pada pengalaman spiritual yang telah penulis alami dan rasakan. Penulis juga menyadari bahwa spiritualitas merupakan pembahasan yang sangat luas dan bersifat personal, sehingga selama penelitian penciptaan yang penulis lakukan ini memerlukan kehati-hatian dalam pendekatan dan analisis yang penulis gunakan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada promotor dan kopromotor atas bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berharga sepanjang masa penelitian penciptaan dan penulisan disertasi ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada para dosen, narasumber, dan seluruh pihak yang telah membantu penulis selama ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan semangat, doa, dan pengertian serta perhatian yang tidak terputus kepada penulis.

Penulis menyadari betul bahwa disertasi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Namun meskipun demikian, semoga dari hal yang terbatas dan kurang ini tetap dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi dunia seni rupa, khususnya dalam mengelaborasi spiritualitas sebagai sumber penciptaan sekaligus refleksi akademis akan nilai penting spiritualitas dalam kehidupan personal manusia dengan penciptaya.

Yogyakarta, Juli 2025

Indiria Maharsi



## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                                                                                   |               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                                                                                                                                                        | <b>i</b>      |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                                                                                                                                                                   | <b>ii</b>     |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                                                                                                                                                                  | <b>iv</b>     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>                                                                                                                                                                                   | <b>v</b>      |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                                                                                                                                                             | <b>vi</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                                                                                                                              | <b>vii</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                                                                                                                                                       | <b>viii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                                                                                                                                                           | <b>ix</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                                                                                                                                                                        | <b>xiii</b>   |
| <br><b>I. PENDAHULUAN .....</b>                                                                                                                                                                                   | <br><b>1</b>  |
| <b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>                                                                                                                                                                            | <b>1</b>      |
| <b>B. Rumusan Masalah .....</b>                                                                                                                                                                                   | <b>8</b>      |
| <b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>                                                                                                                                                                     | <b>10</b>     |
| <br><b>II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>                                                                                                                                                            | <br><b>11</b> |
| <b>A. Kajian Pustaka .....</b>                                                                                                                                                                                    | <b>11</b>     |
| 1. Tinjauan Pustaka .....                                                                                                                                                                                         | 11            |
| 2. Tinjauan Karya Seni Terdahulu .....                                                                                                                                                                            | 28            |
| a. <i>Sharaz-de: Tales from the Arabian Nights</i> .....                                                                                                                                                          | 29            |
| b. <i>'Study for a Potrait of Lucian Freud (Sideways)',</i><br><i>'Head VI', 'Triptych, Studies from the Human Body',</i><br><i>'Triptych, dan Three Studies for a Portrait of</i><br><i>Lucian Freud'.</i> ..... | 35            |
| c. Wayang Beber. ....                                                                                                                                                                                             | 41            |
| 1). Wayang Beber Jaka Kembang Kuning .....                                                                                                                                                                        | 42            |
| 2). Wayang Beber Remeng Mangunjaya .....                                                                                                                                                                          | 44            |
| 3). Wayang Beber Leiden .....                                                                                                                                                                                     | 51            |
| <b>B. Landasan Teori .....</b>                                                                                                                                                                                    | <b>54</b>     |
| 1. Seni dan Spiritualitas .....                                                                                                                                                                                   | 55            |
| 2. Seni dan Sinestesia .....                                                                                                                                                                                      | 57            |
| 3. Logika Sensasi .....                                                                                                                                                                                           | 59            |
| <br><b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                                                                                                                                                       | <br><b>61</b> |
| <b>A. Pengumpulan Data .....</b>                                                                                                                                                                                  | <b>64</b>     |
| 1. Memori .....                                                                                                                                                                                                   | 64            |
| 2. Foto dan Video .....                                                                                                                                                                                           | 66            |
| a. Rumah Wisto Utomo .....                                                                                                                                                                                        | 69            |
| b. Wawancara .....                                                                                                                                                                                                | 70            |
| c. Kotak Kayu Wayang Beber .....                                                                                                                                                                                  | 71            |
| d. Ritual Doa .....                                                                                                                                                                                               | 72            |

|                                                          |            |
|----------------------------------------------------------|------------|
| e. Membuka Gulungan .....                                | 73         |
| f. Kondisi yang Memprihatinkan .....                     | 74         |
| g. Foto Bersama .....                                    | 76         |
| h. Kisah Cinta .....                                     | 77         |
| i. Babak Akhir Cerita .....                              | 78         |
| j. Lakon Jaka Tarub .....                                | 79         |
| k. Jaka Kembang Kuning .....                             | 81         |
| l. Wayang Beber Leiden .....                             | 82         |
| m. Surat Pembuatan Duplikat Wayang Beber .....           | 84         |
| n. Pembuatan Duplikat .....                              | 85         |
| o. Penyelesaian Pembuatan Duplikat Wayang Beber .....    | 86         |
| p. Gulungan dan Kotak Kayu Duplikat Wayang Beber .....   | 87         |
| q. Penyerahan Duplikat Wayang Beber m.....               | 89         |
| r. Pementasan Wayang Beber Duplikat .....                | 90         |
| s. Wayang Beber Leiden .....                             | 92         |
| t. Volkenkunde Museum Leiden .....                       | 93         |
| u. Rumah Wisto Utomo .....                               | 94         |
| v. Keluarga Wonosari dan Pacitan .....                   | 95         |
| w. Pagelaran Wayang Beber .....                          | 96         |
| x. Penabuh Gamelan .....                                 | 97         |
| y. <i>Uba Rampe</i> .....                                | 98         |
| z. Video Dokumentasi Pagelaran .....                     | 99         |
| <b>IV. HASIL PENELITIAN .....</b>                        | <b>101</b> |
| <b>A. Proses Penciptaan .....</b>                        | <b>101</b> |
| 1. Penghayatan .....                                     | 102        |
| 2. Pra Penciptaan .....                                  | 104        |
| a. Pengalaman Batin .....                                | 104        |
| 1). Awal Perjumpaan .....                                | 105        |
| 2). Gambar karakter dan sekuensial<br>Wayang Beber ..... | 106        |
| 3). Membuat Duplikat Remeng Mangunjaya. ....             | 107        |
| 4). Keluarga dan Komitmennya .....                       | 109        |
| 5). Kekalahan .....                                      | 111        |
| 6). Pagelaran Wayang Beber .....                         | 112        |
| b. Pengalaman Spiritual .....                            | 114        |
| 1). Awal Perjumpaan .....                                | 115        |
| 2). Gambar karakter dan sekuensial<br>Wayang Beber ..... | 116        |
| 3). Membuat Duplikat Remeng Mangunjaya. ....             | 118        |
| 4). Keluarga dan Komitmennya .....                       | 119        |
| 5). Kekalahan .....                                      | 121        |
| 6). Pagelaran Wayang Beber .....                         | 123        |
| c. <i>Insight</i> .....                                  | 124        |
| 1). Niat dan <i>Lelaku</i> .....                         | 125        |
| 2). Cermin Diri .....                                    | 126        |

|                                                                                                                     |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 3) Jati Diri dan Melestarikan. ....                                                                                 | 127 |
| 4). <i>Eling</i> dan <i>Aja Rumangsa</i> .....                                                                      | 129 |
| 5). <i>Tresna</i> dan <i>Setya Luhur</i> .....                                                                      | 130 |
| 6). <i>Nyawiji</i> .....                                                                                            | 131 |
| 3. Penciptaan .....                                                                                                 | 133 |
| a. Spiritualitas Kewayangbeberan .....                                                                              | 133 |
| b. Narasi Spiritualitas Kewayangbeberan .....                                                                       | 140 |
| c. Aktualisasi Spiritualitas Kewayangbeberan .....                                                                  | 142 |
| 1). Pra Perwujudan .....                                                                                            | 143 |
| 2). Perwujudan .....                                                                                                | 149 |
| <b>B. Hasil Penciptaan</b> .....                                                                                    | 151 |
| 1. Trilogi <i>Neges Searh Sareh</i> Bagian Pertama .....                                                            | 154 |
| a. <i>Mula Bukane</i> .....                                                                                         | 154 |
| b. <i>Abot Sanggane</i> .....                                                                                       | 160 |
| c. <i>Sing Kepenak Wae</i> .....                                                                                    | 162 |
| d. <i>Eling</i> .....                                                                                               | 165 |
| 2. Trilogi <i>Neges Serah Sareh</i> Bagian Kedua .....                                                              | 170 |
| 3. Trilogi <i>Neges Serah Sareh</i> Bagian Ketiga .....                                                             | 172 |
| <b>C. Pasca Penciptaan</b> .....                                                                                    | 175 |
| 1. Presentasi <i>Trilogi Neges Serah Sareh</i> Bagian Pertama dan kedua.....                                        | 176 |
| 2. Pengujian dan Presentasi <i>Trilogi Neges Serah Sareh</i> Bagian Ketiga .....                                    | 179 |
| <b>V. ANALISIS DAN SINTESIS</b> .....                                                                               | 183 |
| <b>A. Analisis Proses Penciptaan dan Hasil Penciptaan</b> .....                                                     | 183 |
| 1. Analisis Trilogi 1: <i>Mula Bukane, Abot Sanggane, Sing Kepenak Wae, dan Eling</i> .....                         | 183 |
| 2. Analisis Trilogi 2: <i>Lebur</i> .....                                                                           | 201 |
| 3. Analisis Trilogi 3: <i>Manunggal</i> .....                                                                       | 205 |
| <b>B. Analisis <i>Neges Serah Sareh</i> dalam Segitiga Spiritual, Logika Sensasi, dan Artistik Sinestesi</b> .....  | 217 |
| 1. <i>Neges Serah Sareh</i> dalam Segitiga Spiritual Wassily Kandinsky .....                                        | 218 |
| 2. <i>Neges Serah Sareh</i> dalam Logika Sensasi Gilles Deleuze .....                                               | 224 |
| 3. <i>Neges Serah Sareh</i> dalam Artistik Sinestesia Dani Cavallaro .....                                          | 232 |
| <b>C. Sintesis <i>Neges Serah Sareh</i></b> .....                                                                   | 234 |
| 1. Bingkai Waktu adalah <i>Subject Matter</i> dalam Penciptaan Karya Seni Visual Bertema Pengalaman Spiritual ..... | 234 |
| 2. <i>Neges Serah Sareh</i> sebagai <i>Lelaku</i> dalam Proses Penciptaan Karya Seni Visual .....                   | 236 |
| 3. <i>Neges Serah Sareh</i> Sebagai Metode dalam Penciptaan Karya Seni Visual Berbasis Spiritual .....              | 243 |
| 4. Karya <i>Lelaku Neges Serah Sareh</i> Sebagai Media                                                              |     |

|                                         |            |
|-----------------------------------------|------------|
| Pengalaman Spiritual bagi Audiens ..... | 245        |
| <b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | <b>248</b> |
| <b>A. Kesimpulan .....</b>              | <b>248</b> |
| <b>B. Saran .....</b>                   | <b>255</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>             | <b>257</b> |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. <i>Sharaz-de</i> karya Sergio Toppi .....                                                          | 29 |
| Gambar 2. Karakter yang khas pada komik <i>Sharaz-de</i> .....                                               | 31 |
| Gambar 3. Adegan pada komik <i>Sharaz-de</i> .....                                                           | 33 |
| Gambar 4. Paneling pada komik <i>Sharaz-de</i> .....                                                         | 34 |
| Gambar 5. Lukisan <i>Study for a Portrait of Lucian Freud (Sideways)</i> .....                               | 35 |
| Gambar 6. Lukisan <i>Head VI</i> .....                                                                       | 37 |
| Gambar 7. <i>Triptych, Studies from the Human Body</i> .....                                                 | 38 |
| Gambar 8. <i>Triptych, Three Studies for a Portrait of Lucian Freud</i> .....                                | 39 |
| Gambar 9. Wayang Beber Pacitan lakon Jaka Kembang Kuning .....                                               | 42 |
| Gambar 10. Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya .....                                               | 44 |
| Gambar 11. Gulungan empat panel keempat Wayang Beber Wonosari<br>lakon Remeng Mangunjaya .....               | 47 |
| Gambar 12. Gulungan kedua panel pertama Wayang Beber Wonosari<br>lakon Remeng Mangunjaya .....               | 48 |
| Gambar 13. Gulungan Wayang Beber Wonosari<br>lakon Jaka Tarub .....                                          | 49 |
| Gambar 14. Wayang Beber Leiden lakon Remeng Mangunjaya .....                                                 | 51 |
| Gambar 15. <i>Pejagong</i> dalam Wayang Beber .....                                                          | 53 |
| Gambar 16. Skema tahapan .....                                                                               | 63 |
| Gambar 17. Rumah Wisto Utomo pemilik Wayang Beber Wonosari .....                                             | 69 |
| Gambar 18. Wawancara dengan Wisto Utomo .....                                                                | 70 |
| Gambar 20. Kotak kayu tempat menyimpan Wayang Beber .....                                                    | 71 |
| Gambar 20. Ibu Rubiyem sedang berdoa .....                                                                   | 72 |
| Gambar 21. Pembukaan gulungan Wayang Beber .....                                                             | 73 |
| Gambar 22. Salah satu <i>pejagong</i> dalam Wayang Beber .....                                               | 74 |
| Gambar 23. Foto bersama di dekat kotak kayu .....                                                            | 76 |
| Gambar 24. <i>Pejagong</i> dua gulungan Wayang Beber Wonosari<br>lakon Remeng Mangunjaya .....               | 77 |
| Gambar 25. <i>Pejagong</i> empat gulungan keempat Wayang Beber<br>Wonosari lakon Remeng Mangunjaya .....     | 78 |
| Gambar 26. Wayang Beber Wonosari lakon Jaka Tarub .....                                                      | 79 |
| Gambar 27. Wayang Beber Pacitan lakon Jaka Kembang Kuning .....                                              | 81 |
| Gambar 28. Wayang Beber Leiden lakon Remeng Mangunjaya .....                                                 | 82 |
| Gambar 29. Penandatanganan surat permintaan pembuatan<br>duplikat Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya ..... | 84 |
| Gambar 30. Proses pembuatan duplikat Wayang Beber lakon<br>Remeng Mangunjaya .....                           | 85 |
| Gambar 31. Proses penyelesaian pembuatan duplikat Wayang Beber<br>lako Remeng Mangunjaya .....               | 86 |
| Gambar 32. Empat gulungan dan set lengkap kotak kayu<br>Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya .....           | 87 |

|                                                                                                                     |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 33. Penyerahan duplikat Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya kepada Wisto Utomo .....                        | 89  |
| Gambar 34. Pementasan Wayang Beber duplikat .....                                                                   | 90  |
| Gambar 35. Wayang Beber Leiden lakon Remeng Mangunjaya .....                                                        | 92  |
| Gambar 36. Pembukaan gulungan Wayang Beber koleksi Volkenkunde Museum Leiden Belanda .....                          | 93  |
| Gambar 37. Foto bersama dengan ibu Rubiyem, Wisto Utomo, dan kerabat .....                                          | 94  |
| Gambar 38. Foto bersama dengan pemilik Wayang Beber Pacitan dan Wayang Beber Wonosari .....                         | 95  |
| Gambar 39. Suasana pagelaran Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya .....                                    | 96  |
| Gambar 40. Para penabuh gamelan sedang mengiringi <i>dalang</i> .....                                               | 97  |
| Gambar 41. <i>Uba rampe</i> yang disediakan pada saat pagelaran Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya ..... | 98  |
| Gambar 42. Dokumentasi video pagelaran Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya .....                          | 99  |
| Gambar 43. Skema tahapan proses penciptaan .....                                                                    | 102 |
| Gambar 44. Spiritualitas Kewayangbeberan .....                                                                      | 138 |
| Gambar 45. Narasi Spiritualitas Kewayangbeberan .....                                                               | 142 |
| Gambar 46. Skema hasil penciptaan yang merupakan perwujudan dari aktualisasi Spiritualitas Kewayangbeberan .....    | 153 |
| Gambar 47. Sketsa sosok perwujudan Wayang Beber Wonosari .....                                                      | 159 |
| Gambar 48. Sketsa <i>Mula Bukane</i> .....                                                                          | 160 |
| Gambar 49. Sketsa <i>Abot Sanggane</i> .....                                                                        | 162 |
| Gambar 50. Sketsa <i>Sing Kepenak Wae</i> .....                                                                     | 165 |
| Gambar 51. Sketsa <i>Eling</i> .....                                                                                | 168 |
| Gambar 52. Karya akhir <i>Mula Bukane</i> .....                                                                     | 169 |
| Gambar 53. Karya akhir <i>Abot Sanggane</i> .....                                                                   | 169 |
| Gambar 54. Karya akhir <i>Sing Kepenak Wae</i> .....                                                                | 169 |
| Gambar 55. Karya akhir <i>Eling</i> .....                                                                           | 170 |
| Gambar 56. Karya akhir <i>Lebur</i> .....                                                                           | 172 |
| Gambar 57. Karya akhir <i>Manunggal</i> .....                                                                       | 175 |
| Gambar 58. Presentasi trilogi bagian pertama <i>Mula Bukane</i> .....                                               | 177 |
| Gambar 59. Presentasi trilogi bagian pertama <i>Abot Sanggane</i> .....                                             | 177 |
| Gambar 60. Presentasi trilogi bagian pertama <i>Sing Kepenak Wae</i> .....                                          | 178 |
| Gambar 61. Presentasi trilogi bagian pertama <i>Eling</i> .....                                                     | 178 |
| Gambar 62. Presentasi trilogi bagian kedua <i>Lebur</i> .....                                                       | 179 |
| Gambar 63. Presentasi trilogi bagian ketiga <i>Manunggal</i> .....                                                  | 181 |
| Gambar 64. Presentasi trilogi bagian ketiga <i>Manunggal</i> terlihat dari samping .....                            | 181 |
| Gambar 65. Tabel <i>Mula Bukane</i> .....                                                                           | 186 |
| Gambar 66. Tabel <i>Abot Sanggane</i> .....                                                                         | 187 |
| Gambar 67. Tabel <i>Sing Kepenak Wae</i> .....                                                                      | 187 |
| Gambar 68. Tabel <i>Eling</i> .....                                                                                 | 188 |
| Gambar 69. Bagan trilogi 1 .....                                                                                    | 189 |

|                                                                                                     |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 70. Bagan trilogi <i>neges</i> dalam karya trilogi pertama .....                             | 190 |
| Gambar 71. Karya <i>Mula Bukane</i> .....                                                           | 192 |
| Gambar 72. Karya <i>Abot Sanggane</i> .....                                                         | 194 |
| Gambar 73. Karya <i>Sing Kepenak Wae</i> .....                                                      | 197 |
| Gambar 74. Karya <i>Eling</i> .....                                                                 | 198 |
| Gambar 75. Warna pada karya <i>Mula Bukane</i> .....                                                | 199 |
| Gambar 76. Warna pada karya <i>Abot Sanggane</i> .....                                              | 200 |
| Gambar 77. Warna pada karya <i>Sing Kepenak Wae</i> .....                                           | 200 |
| Gambar 78. Warna pada karya <i>Eling</i> .....                                                      | 200 |
| Gambar 79. Bagan trilogi <i>neges</i> dalam karya trilogi kedua <i>Lebur</i> .....                  | 205 |
| Gambar 80. Bagan trilogi <i>neges</i> dalam karya trilogi ketiga<br><i>Manunggal</i> .....          | 206 |
| Gambar 81. Proses pengujian karya dan testimoni pengalaman spiritual ...                            | 210 |
| Gambar 82. Tabel testimoni pengalaman spiritual audiens .....                                       | 216 |
| Gambar 83. Segitiga spiritual Kandinsky .....                                                       | 219 |
| Gambar 84. Segitiga <i>Neges Serah Sareh</i> .....                                                  | 222 |
| Gambar 85. Figuratif terberi .....                                                                  | 228 |
| Gambar 86. Menuju diagram .....                                                                     | 232 |
| Gambar 87. Artistik sinestesia .....                                                                | 234 |
| Gambar 88. Bagan <i>Neges Serah Sareh</i> .....                                                     | 243 |
| Gambar 89. <i>Neges Serah Sareh</i> sebagai metode .....                                            | 245 |
| Gambar 90. <i>Lelaku Neges Serah Sareh</i> sebagai media pengalaman<br>spiritual bagi audiens ..... | 247 |

## I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara berurutan mulai dari latar belakang hadirnya ide penciptaan sampai kepada tinjauan sumber. Adapun urutan pembahasannya adalah sebagai berikut: A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Pertanyaan Penelitian, D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

### A. Latar Belakang Masalah

Ketertarikan penulis terhadap Wayang Beber berawal dari rasa penasaran akan pernyataan seorang peneliti dari Perancis bernama Dr. Marcel Bonneff melalui bukunya '*Les Bandes Dessines Indonesiennes*' atau 'Komik Indonesia' berdasarkan penelitian disertasi yang dilakukannya dalam bidang komik di Indonesia. Menurut Bonneff (1998), Wayang Beber menampilkan tipe penceritaan dengan sarana gambar yang bisa dianggap sebagai cikal bakal komik. Pernyataan dari Bonneff ini secara tidak langsung mengatakan bahwa cikal bakal komik tidak hanya berasal dari Eropa tapi juga dari Indonesia. Sehingga sejak itulah penulis kemudian melakukan penelitian tentang Wayang Beber dan jika diukur waktunya sudah selama tiga belas tahun.

Wayang ini dinamakan sebagai Wayang Beber karena merujuk kepada cara presentasinya, yaitu dengan membeber atau membentangkan gulungan *dluwang* ke hadapan penonton. Jadi kata 'beber' dalam Wayang Beber berarti wayang yang dibentangkan atau wayang yang dibeber ketika dipresentasikan kepada penonton.



Hal ini karena bentuk dari wayang tersebut adalah berupa gulungan *dluwang* yang panjangnya sekitar tiga setengah meter dengan tinggi delapan puluh centimeter.

Wayang Beber yang sudah berusia ratusan tahun ini merupakan wayang yang unik karena memadukan dua jenis kesenian sekaligus, yaitu seni rupa dan seni pertunjukan. Aspek seni rupa dalam Wayang Beber terwujud dalam lukisan yang terdapat dalam gulungan *dluwang*. Dalam lukisan itu visualisasi karakter tokohnya digambar dengan sangat unik, yaitu secara dua dimensional namun masih terlihat seperti gambar tiga dimensional. Sedangkan objek di latar belakang digambar miring secara penuh seperti halnya pada Wayang Kulit. Beberapa bagian badan pada karakter tokoh wayang ini mengalami distorsi pula seperti tangan dan kaki, namun bagian lain masih terkesan realis seperti yang terlihat pada gambar wajah, utamanya pada bagian mata maupun bibir.

Selain itu lukisan dalam gulungan *dluwang* tersebut menarasikan cerita tertentu dan cerita tersebut diwujudkan dalam bentuk pembabagan atau *pejagong* dalam setiap gulungannya. Pembabagan ini seperti panel dalam komik yang merujuk kepada pembagian adegan yang berurutan sehingga membentuk kesatuan kisah. Dengan demikian terdapat aspek sekuensial disini sebagai wujud dari narasi kisah yang dianggap penting untuk divisualkan dalam bentuk gambar. Visualisasi adegan dalam setiap pembabagan dibuat dengan sangat menarik, sesuai dengan kisah yang dinarasikan oleh *dalang*.

Melalui aspek sekuensial itulah maka kisah yang ada pada Wayang Beber bisa dinarasikan oleh *dalang* secara berurutan dan penonton bisa menikmati karya dalam bentuk lukisan sekaligus kisah yang diwakili oleh lukisan itu. Kolaborasi antara

gambar yang berurutan dengan narasi yang disampaikan oleh *dalang* memberikan kesan yang berbeda dalam menikmati karya seni rupa yang ada pada Wayang Beber tersebut.

Sedangkan pada sisi seni pertunjukan tentu saja erat kaitannya dengan bagaimana wayang ini dipagelarkan di hadapan audiens. Dalam konteks ini yang pertama kali dilihat adalah gulungan *dluwang* sebagai elemen utama dalam pertunjukan tersebut. *Dluwang* berbentuk gulungan sepanjang 3,5 meter dengan tinggi 80 cm dan dibuat dari kulit pohon *Saeh*, pohon *Gedhog* atau *Paper Mulberry* dengan nama latin *Broussonetia Papyrifera*. *Dluwang* bukanlah kertas biasa yang dibuat dengan endapan encer seperti pembuatan kertas pada umumnya, tapi cara pembuatan *dluwang* tersebut adalah dengan memukul berkali-kali kulit pohon tersebut agar menjadi melebar, pipih dan halus secara merata. Pada kulit pohon yang sudah melebar inilah lukisan dua dimensional Wayang Beber kemudian ditorehkan. Disamping *dluwang*, elemen penting lainnya adalah kotak kayu yang dipakai untuk menyimpan gulungan-gulungan Wayang Beber tersebut. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan, kotak kayu ini juga dipakai sebagai tempat untuk menancapkan gulungan wayang pada saat dipagelarkan.

Sebagai seni pertunjukan wayang, maka peran *dalang* menjadi penting dalam menarasikan lukisan yang terdapat dalam gulungan Wayang Beber tersebut. Dengan diiringi gamelan laras *slendro*, selama tiga jam *dalang* Wayang Beber menceritakan kisah yang tergambar dalam gulungan-gulungan *dluwang* yang dibentangkan itu. Suara gamelan serta *sinden* mengiringi suara *dalang* yang sedang menceritakan kisah percintaan antara Raden Panji Asmarabangun dengan istrinya

yang bernama Dewi Galuh Candrakirana. Kisah yang diawali perginya Raden Panji Asmarabangun dari istana untuk mencari ilmu yang lebih tinggi melebihi ilmu yang dimiliki oleh istrinya. Kepergian Raden Panji menimbulkan banyak peristiwa tidak terduga yang menguji kesetiaan pasangan tersebut. Namun pada akhir kisah, Raden Panji Asmarabangun bisa bersatu kembali dengan istrinya.

Tiga jam pertunjukan Wayang Beber tersebut diawali dengan ritual pembuka yaitu doa dari pemilik wayang, prosesi membawa kotak kayu dari ruang penyimpanan ke lokasi pertunjukan dan dilanjutkan dengan pembukaan gulungan Wayang Beber. Namun sebelum itu oleh pemilik wayang disiapkan terlebih dahulu sesaji yang berupa; *Tumpeng robyong*, *sega wuduk ingkung*, *jajan pasar* (jeruk, timun, apel, dan salak), *gantel*, *jenang abang*, *jenang putih*, *jenang-jenangan*, *kembang urap-urap*, *mumule*, dan *ambeng slametan*. Sesaji ini merupakan warisan turun temurun dari pemilik Wayang Beber yang harus disiapkan sebelum pagelaran wayang dengan tujuan agar pagelaran Wayang Beber dari mulai pembukaan gulungan wayang sampai berakhirnya pagelaran bisa berjalan dengan lancar atas ijin Tuhan Yang Maha Kuasa.

Keseluruhan pagelaran wayang dari awal sampai akhir beserta segala hal yang berkaitan dengan Wayang Beber secara fisik, keluarga pemilik, suasana tempat penyimpanan wayang, masyarakat pendukung baik itu sebagai penonton maupun yang terlibat secara langsung dalam pagelaran sebagai *dalang* ataupun penabuh gamelan serta *sinden* menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis. Daya tarik yang membawa penulis untuk semakin berusaha memahami Wayang Beber ini, selain

itu juga berusaha untuk melakukan beberapa hal yang terkait dengan upaya pelestarian dan pengembangan Wayang Beber.

Jika ditilik dari konteks pelestarian dan pengembangan Wayang Beber, penulis sudah menciptakan beberapa karya visual yang berkaitan dengan Wayang Beber. Hal ini penulis lakukan sebagai upaya untuk mengembangkan Wayang Beber agar tidak punah di masa depan. Karya yang telah penulis buat dalam upaya pengembangan tersebut adalah dalam bentuk ilustrasi dan animasi *motion comic*. Penulis juga telah membuat duplikat Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya beserta kotak kayu penyimpannya. Duplikat wayang ini dibuat dengan tujuan agar dipakai dalam pagelaran Wayang Beber menggantikan yang asli. Hal ini agar yang asli tidak cepat rusak karena memang kondisinya sudah sangat memprihatinkan.

Bisa dikatakan penulis sangat menikmati segala hal yang terkait dengan Wayang Beber tersebut, baik dalam konteks seni rupa maupun seni pertunjukan. Mulai dari menikmati lukisan yang berada dalam bentangan gulungan Wayang Beber yang sangat menarik. Kemudian menikmati pagelaran Wayang Beber yang di dalamnya terdapat *janturan*, *suluk* maupun *pocapan* yang disampaikan *dalang* ketika menceritakan keseluruhan kisah yang ada pada Wayang Beber lakon Panji Asmarabangun. Bau kemenyan, suara *sinden* dengan gamelan yang mengiringinya dan juga sesaji serta ritual khusus yang dijalankan oleh pemilik wayang mulai dari tahap persiapan sampai makan bersama setelah pertunjukan berakhir semakin menambah kesan unik tersebut.

Sehingga bagi penulis ketika menyaksikan pagelaran Wayang Beber yang terasakan tidak hanya sekedar melihat lukisan dan menikmati pertunjukan dari

gulungan gambar yang berusia ratusan tahun saja, namun juga merasakan sensasi dimana semua indra menyatu secara bersama-sama (*synesthetic*). Indra yang menyatu ini seolah-oleh membawa penulis untuk masuk dalam suasana yang merespon elemen-elemen yang dicerna oleh indra menuju batin yang paling dalam. Selain itu penulis tidak hanya merasakan indra yang menyatu, tapi muncul semacam indra tersembunyi. Suara *dalang*, alunan musik gamelan yang terdengar di telinga, aroma dupa, mata yang melihat keindahan gambar dalam gulungan lewat panel-panel berurutan yang menumbuhkan imajinasi, dan serapan indra lain seakan menyatu dalam sensasi yang tidak biasa, unik, dan melenakan. Perasaan keagungan yang bersifat transenden muncul, tidak hanya sebatas material fisik saja. Seperti hadir sebuah pengalaman yang bersifat spiritual, menyentuh batin dan jiwa.

Pengalaman spiritual yang berkaitan dengan objek benda dan lokasi tertentu saat ini sebetulnya sedang marak diperbincangkan di berbagai platform media sosial seperti Tik Tok, Youtube, Instagram, Facebook, dan lain-lain. Namun semua itu lebih sebagai konten industri hiburan maupun dipakai sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomis. Jika dilihat dari sudut pandang seni rupa, pengalaman spiritual dalam berbagai platform media tersebut hanya dijadikan sebagai semacam alat untuk memberikan penggambaran dari sesuatu yang seram, menakutkan, dan aneh. Penggambaran tersebut bisa tertuang dalam bentuk naratif dari kisah yang disampaikan oleh narasumber atau bersifat visual dalam bentuk gambar sketsa ataupun ilustrasi. Hal ini menyebabkan kesan yang muncul dari objek material yang dibahas menjadi negatif, sehingga makna tidaklah terlalu banyak disinggung atau bahkan terabaikan sama sekali.

Hal ini sangatlah berbeda dengan apa yang telah penulis alami selama mengenal Wayang Beber. Pada kenyataannya Wayang Beber telah memberikan banyak sekali pengalaman yang berdampak positif bagi penulis utamanya yang bersifat spiritual. Artinya penulis sudah sampai menghayati pengalaman-pengalaman tersebut dan telah mampu menyentuh hati dan jiwa penulis. Hal itu sejatinya bukan sesuatu yang negatif terutama dalam hal memberikan kesan seram serta menakutkan. Pengalaman spiritual ini jika penulis amati dan rasakan ternyata bukan hanya pada saat melihat pagelaran Wayang Beber itu saja. Momen menghayati sehingga mampu menyentuh batin dan jiwa itu terdapat pula pada pengalaman ketika bersama dengan pemilik wayang beserta kisah kehidupan yang mereka lewati, pengalaman ketika mencermati cerita yang ada di Wayang Beber Wonosari maupun Pacitan, pengalaman saat mengagumi lukisan Wayang Beber, pengalaman ketika dalam proses pengerjaan membuat duplikat Wayang Beber Remeng Mangunjaya, dan pengalaman-pengalaman yang secara spontan penulis alami ketika bersinggungan dengan Wayang Beber telah memberikan pemahaman spiritualitas kewayangbeberan bagi penulis.

Bahwa dalam konteks ini bagi penulis, Wayang Beber bukan hanya terlihat secara fisik sebagai sebuah seni pertunjukan melalui pagelarannya atau seni rupa melalui lukisan yang terdapat pada gulungannya. Namun lebih dari itu, ada makna yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang luhur melalui apa yang terdapat pada seni pertunjukan dan seni rupa tersebut. Dengan demikian, pengalaman spiritual yang penulis alami selama mengenal Wayang Beber baik dari sisi seni rupa maupun seni pertunjukan memberikan dampak pada pemahaman penulis tentang

kehidupan yang lebih dalam. Terdapat semacam perubahan dari pengalaman sehari-hari yang sudah biasa penulis alami menuju pengalaman yang bersifat spiritual yang mampu menyentuh batin dan jiwa sekaligus. Sehingga bisa dikatakan ada spiritualitas kewayangbeberan disana dan melalui spiritualitas kewayangbeberan tersebut pada akhirnya penulis narasikan, aktualisasikan dan mewujudkannya ke dalam karya seni rupa.

Penciptaan karya spiritualitas kewayangbeberan merupakan aktualisasi pengalaman spiritual penulis selama mengenal Wayang Beber yang diwujudkan dalam karya seni rupa. Aktualisasi ini dilakukan secara manual maupun digital dengan memanfaatkan teknologi melalui tahapan-tahapan yang spesifik. Tahapan-tahapan spesifik tersebut bisa menjadi metode penciptaan untuk karya seni rupa yang berkaitan dengan tema spiritualitas. Sehingga dengan demikian penciptaan karya ini diharapkan akan memberikan stimuli terhadap penciptaan karya baru yang bukan hanya menarik, kreatif, dan estetik, namun juga memadukan antara spiritualitas, karya seni rupa dan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian penciptaan ini berusaha untuk menelaah beberapa hal, yaitu tentang spiritualitas kewayangbeberan, pengalaman spiritual, dan perwujudan karya spiritualitas kewayangbeberan.

## **B. Rumusan Masalah**

Wayang Beber merupakan seni tradisi yang unik karena memadukan antara seni rupa dan seni pertunjukan sehingga menghasilkan bentuk presentasi visual naratif khas yang berbeda dengan pertunjukan wayang lainnya. Pertunjukan

Wayang Beber tersebut beserta berbagai hal yang terkait dengannya menumbuhkan pengalaman-pengalaman yang sangat berkesan, baik secara fisik maupun batin. Pengalaman spiritual yang hadir selama penulis berinteraksi dengan Wayang Beber memberikan pemahaman bahwa Wayang Beber tidak hanya estetis namun juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat mendalam dan bersifat transendental. Sehingga pengalaman spiritual ini menumbuhkan pemahaman baru dalam konteks spiritualitas kewayangbeberan yang pada akhirnya menggugah penulis untuk menarasikan, mengaktualisasikan, dan mewujudkannya kembali dalam karya seni rupa.

Meskipun demikian, jika menilik berbagai perkembangan yang terjadi dewasa ini terkait spiritualitas yang muncul di berbagai media sosial, pengalaman spiritual hanya sebatas menghadirkan konten yang bersifat sensasional, horror, dan narasi yang menyeramkan saja sehingga mereduksi makna sesungguhnya yang penting serta mendalam. Hal ini berbeda dengan apa yang telah dialami oleh penulis, bahwa dalam konteks pengalaman spiritual justru mendapatkan nilai-nilai luhur yang bisa memberi pencerahan akan makna kehidupan. Bahkan pengalaman spiritual tersebut bisa penulis narasikan, aktualisasikan, dan wujudkan dalam karya seni rupa.

Sehingga berdasarkan hal tersebut maka penelitian penciptaan ini penulis berusaha untuk menelaah lebih mendalam lagi terkait spiritualitas kewayangbeberan sebagai landasan penciptaan karya seni rupa. Untuk itu terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus pada penelitian penciptaan ini, yaitu:



1. Apa saja pengalaman spiritualitas kewayangbeberan yang menjadi dasar dalam penciptaan karya seni rupa?
2. Bagaimana perwujudan karya seni rupa berdasarkan pengalaman spiritualitas kewayangbeberan?
3. Mengapa spiritualitas kewayangbeberan penting menjadi dasar dalam penciptaan karya seni rupa.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan:**

1. Mengetahui spiritualitas kewayangbeberan sebagai dasar penciptaan karya seni rupa
2. Mengetahui tahapan dalam proses penciptaan karya seni rupa berdasarkan pengalaman spiritualitas kewayangbeberan
3. Mengetahui perwujudan dari karya seni rupa berdasarkan pengalaman spiritualitas kewayangbeberan
4. Mewujudkan karya seni rupa berdasarkan pengalaman spiritualitas kewayangbeberan.

#### **Manfaat:**

1. Memperkaya khasanah karya visual melalui pengalaman spiritual
2. Memberikan rujukan baru proses penciptaan karya visual melalui penelitian pengalaman spiritual
3. Memberikan rujukan baru karya visual yang dihasilkan melalui penelitian dari pengalaman spiritual